

KONSTRUKSI REALITA MASYARAKAT PATRIARKI DALAM MEDIA (ANALISIS HERMENUTIKA NOVEL THE HANDMAID'S TALE)

Muhammad Iqbal Habibullah¹

¹Program Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya
(iqbabulah@gmail.com)

ABSTRAK

Masyarakat hidup dalam suatu sistem, salah satu sistem tersebut merupakan patriarki. Patriarki merupakan sistem sosial dimana laki-laki memegang kuasa dominan di dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti dan lain-lain di masyarakat. Sementara perempuan menjadi masyarakat kelas dua. Kehadiran masyarakat patriarki dapat dirasakan diseluruh lini kehidupan termasuk media. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana konstruksi masyarakat patriarki dalam media, dalam hal ini adalah novel *The Handmaid's Tale*. Penelitian ini merupakan studi hermenutika pada teks. Penelitian ini menggunakan teori dari Paul Ricoeur. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Novel *The Handmaid's Tale* merupakan suatu kritik sosial terhadap sistem sosial yang merugikan perempuan di dalam masyarakat. Kritik sosial ini disampaikan dalam bentuk cerita fiktif. Realita yang digambarkan novel sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan kenyataan yang ada di masyarakat dimana perempuan hidup dalam tekan-tekan sosial yang ada di dalam masyarakat. Novel ini sebagai bentuk penyadaran akan realita yang ada di masyarakat.

Kata Kunci: Patriarki; Konstruksi Realita; Perempuan; Makna teks; Gender

PENDAHULUAN

Manusia hidup di dalam suatu sistem, mulai dari sistem alam sampai sistem sosial di dalam masyarakat. sistem adalah suatu komponen atau elemen yang saling berhubungan yang membentuk suatu entitas. Sistem sosial adalah suatu keragaman aktor individual yang berinteraksi satu sama lain dalam situasi sosial tertentu yang berada dalam suatu lingkungan, dimana aktor tersebut memiliki motivasi untuk cenderung mengoptimalkan gratifikasi, dan relasinya terhadap situasi dan aktor lain berlangsung dalam sebuah sistem yang melibatkan simbol-simbol yang secara kultural terstruktur (Parsons, 1991).

Masyarakat sendiri menurut Paul B Horton merupakan sekumpulan manusia yang hidup secara mandiri, menepati suatu daerah tertentu dalam waktu tertentu, dan memiliki kebudayaan yang sama (Soekanto, 2017). Masyarakat sendiri mengatur bagaimana para anggotanya bersikap berdasarkan nilai yang terkandung dan dianut dalam masyarakat tersebut (Stolley, 2005). Nilai yang dianut masyarakat mempengaruhi bagaimana

kebudayaan yang dianut oleh masyarakat, dan kebudayaan yang dianut mempengaruhi bagaimana bentuk dari masyarakat tersebut.

Dalam praktiknya terdapat berbagai bentuk masyarakat yang ada di dunia yang menganut nilai yang berbeda. Salah satu bentuk masyarakat yang ada adalah masyarakat patriarki. Patriarki adalah sistem sosial dimana laki-laki memegang kuasa dominan di dalam masyarakat (Sakina & A., 2017). Laki-laki mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti (Sakina & A., 2017). Kontrol dominan yang dipegang oleh laki-laki dan hanya meyakini sedikit peran bagi perempuan, menimbulkan stigma di masyarakat bahwa wanita merupakan kaum inferior dan memiliki posisi subordinat di dalam masyarakat (Sakina & A., 2017). Penempatan perempuan sebagai kaum inferior membuat perempuan rentan akan diskriminasi di dalam masyarakat.

Salah satu bentuk fenomena umum dalam masyarakat patriarki adalah bagaimana cara kita memandang wanita. Perilaku

misoginis seperti pandangan rendahan untuk perempuan yang keluar malam, atau para perempuan yang dianggap melakukan hal yang tak sesuai dengan nilai di masyarakat. Hal ini ditambah lagi dengan penggambaran wanita di media yang terkadang memberikan citra buruk bagi kaum perempuan. Sistem patriarki telah melekat pada masyarakat sehingga masyarakat kadang tidak merasakan bahwa mereka sedang hidup di dalam masyarakat patriarki. Oleh karena itu berikut beberapa alasan dilakukan penelitian ini:

Novel sebagai media massa pembentuk persepsi dan realitas di masyarakat

Media sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Masyarakat mengakses media setiap saat mulai sebagai saran komunikasi, mencari informasi atau sebagai sarana penyebaran ide (Mulyana, 2015). Peran media penting dalam menampilkan bagaimana realita dipandang dalam masyarakat, media dapat mengendalikan berbagai isu dan bagaimana isu tersebut ditampilkan di dalam masyarakat (Suryadi, 2011). Realitas yang ada di media merupakan realitas simbolik karena realitas yang sebenarnya tak dapat disentuh. Kemampuan yang dimiliki media massa dalam menentukan realitas di benak khalayak, kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan menciptakan opini publik (Suryadi, 2011). Pada proses konstruksi realitas pada dasarnya merupakan proses menceritakan kembali apa saja yang terjadi dunia dalam upaya membentuk realitas di dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2016) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati ketika penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan berbentuk kata-kata dan gambar. Penelitian ini adalah penelitian paradigma konstruktivisme yang mengangkat mengenai, bagaimana Konstruksi realitas di masyarakat patriarki

dalam novel *The Handmaid's Tale*. Paradigma konstruktivis ialah paradigma di mana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif (Putri, 2012).

Penelitian ini merupakan suatu pendekatan hermeneutik untuk menganalisis makna yang terkandung dalam suatu teks dalam hal ini adalah novel *The Handmaid's Tale*. Dimana inti dari kegiatan ini adalah memahami teks (Saidi, 2008). Dimana penerjemah harus menjembatani kesenjangan yang terjadi antara penyampai pesan dan penerima pesan.

Penelitian ini adalah penelitian paradigma konstruktivisme yang mengangkat bagaimana Konstruksi Realitas di masyarakat Patriarki dalam novel *The Handmaid's Tale*. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode hermeneutika untuk mencapai hasil yang dimaksud.

Hermeneutika secara etimologis berasal dari kata *hermeneuein* yang berarti menafsirkan (Saidi, 2008). Penelitian ini merupakan suatu pendekatan hermeneutik yang cenderung berfokus pada teks dan makna yang terkandung dalam suatu teks dalam hal ini adalah novel *The Handmaid's Tale*. Dalam prosesnya menerjemahkan bukan hanya mengalih bahasakan teks dalam bahasa asing ke bahasa kita, akan tetapi kegiatan ini berkaitan juga dengan penafsiran dan pemberian makna dalam teks.

Dalam hal ini proses hermeneutik sebagai proses pembalikan dari proses penulisan teks. Penulis bergerak dari suatu ide, lalu dituangkan kedalam teks. Maka proses hermeneutik bergerak dari memahami suatu teks untuk masuk pada pengalaman yang terjadi terhadap penulis (Hardiman, 2015).

Menurut Paul Ricoeur Aktivitas memahami bukan sekedar menafsirkan makna, akan tetapi juga memikirkan dan merefleksikannya dalam hubungannya dengan makna hidup. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Ricoeur berpendapat bahwa dalam sebuah teks tidak dapat dapat mengacu pada teks saja akan tetapi kita harus juga melihat konteks dari teks tersebut (Saidi, 2008). Seorang penafsir harus dapat menangkap makna intensional dari teks. Makna intensional disini adalah kesadaran yang terkandung dalam teks (Hardiman, 2015).

Dalam prosesnya kajian hermenutika analisis hermeneutika melibatkan berbagai disiplin yang relevan sehingga memungkinkan tafsir menjadi lebih luas dan dalam. Bagaimanapun berbagai elemen struktur yang bersifat simbolik tidak bisa dibongkar dengan hanya melihat relasi antar elemen tersebut.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Novel *The Handmaid's Tale*. Data primer dalam penelitian ini diambil dari isi novel *The Handmaid's Tale* karya Margareth Artwood. Data ini menjadi acuan utama dalam sebuah penelitian. Data didapatkan dengan membaca dan mengkaji isi novel tersebut. Sedangkan data sekunder di dalam penelitian ini adalah data-data pendukung yang diperoleh dari sumber tambahan (bukan dari subjek penelitian) yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sumber-sumber penelitian ini dapat diperoleh melalui buku, artikel, jurnal, dokumen, maupun internet yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian yakni yang berhubungan dengan konstruksi masyarakat patriarki dalam media.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Peneliti akan menggunakan buku-buku ataupun jurnal yang mendukung penelitian ini sebagai data tambahan. Data-data yang diperoleh oleh peneliti akan dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teori yang telah ditetapkan.

Analisis teks dan bahasa merupakan proses analisis dalam kegiatan mengungkapkan proses etik dan emik dalam suatu peristiwa. Peristiwa itu terdapat makna dan teks yang dapat diungkapkan dalam proses-proses etik dan emik yang terkandung di dalam teks dan bahasa itu, baik dalam konteks objek, subjek maupun wacana yang berlangsung di dalam proses tersebut (Yusa, 2016).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode triangulasi data. Triangulasi data merupakan proses dimana data dilihat dalam berbagai sudut pandang berbeda. Memotret fenomena tunggal

dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang dapat terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya. Triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Menggunakan pemahaman yang mendalam (*deep understanding*) atas fenomena yang diteliti. Sebab, penelitian kualitatif menangkap arti (*meaning*) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam (Putri, 2012).

Dalam penelitian ini metode triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Peneliti berusaha untuk mencari sumber data sebanyak mungkin dan membandingkan data tersebut satu sama lain, agar data yang digunakan tidak mengandung bias didalamnya. Selain itu peneliti berusaha memahami bagaimana fenomena-fenomena terjadi dilingkungan data diambil sehingga penulis dapat memahami lebih lanjut akan data tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik analisis datanya bersifat deskriptif. Adapun tahapan analisis datanya adalah sebagai berikut: Dalam prosesnya data yang didapat lalu dituangkan kemudian diuraikan dengan terperinci dan detail. Setelah itu data akan disortir, dirangkum, dan dicari mana data yang merupakan pokok-pokok penelitian. Reduksi data ini dilakukan agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara (Putri, 2012).

Penyajian data digunakan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran dari sebagian atau keseluruhan dari data yang disajikan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Hal ini merupakan bentuk pengorganisasian data agar dapat dilihat data mana saja yang perlu ditampilkan dan mana

yang harus tersortir (Putri, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Novel *The Handmaid's Tale*

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan bagaimana proses interpretasi. Disini penulis telah memilih narasi yang penulis anggap mewakili topik yang akan dibahas berikut beberapa contoh dari narasi-narasi penting tersebut.

“Namaku Offred, setidaknya itu namaku sekarang. Aku punya nama lain, tapi itu sudah dilarang” (Artwood, 2019).

Dari kutipan diatas kita dapat menginterpretasi bahwa handmaid bagaikan barang yang digilirkan dari satu rumah ke rumah lain. Hal ini ditunjukkan dengan nama mereka yang merupakan gabungan dari kata “*of*” yang berarti milik dan nama dari sang komandan. Offred berarti milik Fred. Hal ini menunjukkan status mereka sebagai properti milik Komandan Frederick Waterford.

Narasi berikutnya bercerita tentang bagaimana masyarakat memandang kasus pemerkosaan.

“Giliran Janine bercerita bagaimana ia diperkosa ramai-ramai waktu ia berusia empat belas tahun lalu mengugurkan kandungannya. ‘Tapi salah siapa itu?’ tanya bibi Lydia. ‘dia, salah dia.’ Jawab kami ‘Mengapa tuhan mengizinkan hal tersebut?’ memberikannya pelajaran. “Janine menangis tersedu-sedu. Bibi Lydia membuatnya berlutut sehingga kami dapat melihat wajahnya....Dia Terlihat menjijikan, tak seorang pun dari kami ingin menjadi sepertinya.” (Artwood, 2019).

Dalam proses ini kita dapat melihat bahwa narasi ini merupakan cerminan akan realita yang ada di masyarakat kita. Dalam kasus pemerkosaan, korban sering kali mendapatkan tekanan di masyarakat. Mulai dari korban yang dianggap memancing dirinya untuk diperkosa hingga dikucilkan dan dicap sebagai perempuan tidak baik. Realita yang sangat berat ini membuat sebagian penyintas mengalami trauma dan mengalami guncangan pada kejiwaannya.

Narasi berikutnya bercerita tentang bagaimana nasib perempuan yang berusaha melawan sistem yang ada. Berikut narasi tersebut.

“Tahanan Pertama yang sedang mereka dirikan

dikursinya, punya tanda di lengan atasnya berbentuk dua tangan berbungkus sarung tangan hitam. Membaca? Bukan hukuman untuk membaca adalah potong sebelah tangan di percobaan ketiga. Ketidaksucian, atau percobaan pembunuhan atas komandannya?” (Artwood, 2019).

Dalam proses interpretasi diketahui bahwa Ketika Perempuan berusaha untuk mencoba keluar dari Nilai dan norma yang berlaku. Mereka akan mendapatkan konsekuensi dari tindakannya mulai dari hinaan sampai hukuman. Meskipun norma yang berlaku tersebut merugikan perempuan.

Pemikiran Simbolis

Setelah melewati proses interpretasi diatas maka akan dilanjutkan dalam proses simbolisasi makna. Disini kita akan berusaha mencari makna dari simbol yang ada dalam proses interpretasi tadi.

Pada teks-teks diatas ditampilkan bahwa di lingkungan masyarakat patriarki, kehidupan dipenuhi dengan ketidakadilan di masyarakat terutama bagi kaum perempuan. Perempuan diperlakukan sebagai masyarakat kelas dua yang memiliki akses terbatas di masyarakat. Kerap kali perempuan diasingkan dari masyarakat karena kefeminitasannya.

Dalam Novel ini perempuan digambarkan terbagi-terbagi dalam kelompok tertentu. Mereka dibagi berdasarkan peran dan status mereka di masyarakat. Kelompok perempuan ini dicirikan dengan warna seragam yang digunakan mereka. Pembagaian ini menciptakan jarak antar perempuan tersebut.

Apabila kita melihat simbolisasi dalam tulisan di novel ini, para Handmaids disimbolkan dengan warna merah. Warna merah menyimbolkan gairah. Warna merah dapat membangkitkan semangat dan gairah seseorang. Hal ini tercermin dengan bagaimana Komandan Waterford berperilaku Offred. Komandan Waterford berperilaku Offred sebagai objek yang membangkitkan gairah seksualnya. Lebih lanjut merah identik dengan darah. Darah bisa dimaksud sebagai simbol kehidupan. Dalam hal ini posisi seorang handmaid merupakan pembawa kehidupan di dalam masyarakat.

Sementara itu para istri digambarkan dengan pakaian serba biru. Biru sendiri

memiliki makna otoritas dan identik dengan resmi. Makna ini selaras dengan peran istri sebagai pemegang otoritas di rumah tangga dalam cerita. Para istri memimpin perempuan lainnya dalam rumah tangga.

Pembagian peran ini mencerminkan bahwa nilai dari seorang perempuan dinilai bagaimana mereka menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Apabila seorang perempuan tidak dapat menjalankan fungsinya perempuan tersebut dianggap sebagai sesuatu yang gagal.

Diskusi Kritis

Novel ini ditulis berdasarkan fakta-fakta sejarah yang telah terjadi dalam kehidupan manusia. Dalam sebuah statement yang pernah disampaikan Artwood, ia menyampaikan bahwa semua kejadian yang ada di novel ini merupakan bentuk penggambaran dari kejadian-kejadian yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Praktik-praktik ini bahkan masih dapat ditemukan hingga zaman sekarang.

Praktik-praktik masyarakat patriarki masih dapat kita rasakan masa kini. Walaupun telah terjadi perubahan sikap didalam masyarakat terhadap hak-hak perempuan. Namun diskriminasi terhadap perempuan masih dapat dirasakan. Walaupun perempuan kini telah dapat mengakses pendidikan setinggi-tingginya akan tetapi perempuan tidak dapat melepaskan stigma ibu rumah tangga yang menempel pada dirinya. Struktur relasi antara laki-laki dan perempuan di masyarakat sering kali merugikan perempuan. Perempuan diharapkan dapat mengurus dan mengerjakan berbagai pekerjaan rumah tangga, walaupun mereka bekerja di luar rumah tangga. Hal ini membuat perempuan memikul beban ganda dalam masyarakat. Stigmatisasi tentang percuma saja perempuan sekolah tinggi-tinggi kalau nantinya akan menjadi ibu rumah tangga menjadi alasan sebagian perempuan untuk tidak melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Kondisi perempuan yang masih sering mengalami ketidakadilan diperburuk dengan ada sifat acuh tak acuh oleh pemegang otoritas di masyarakat. Pemerintah seolah meminggirkan kasus-kasus perlindungan perempuan. Tidak adanya payung hukum untuk melindungi perempuan seolah menjadi legitimasi akan kondisi masyarakat patriarki yang ada di

masyarakat. hal ini tercermin dalam bentuk dengan tidak adanya undang-undang yang melindungi perempuan secara menyeluruh. Adanya undang-undang yang melindungi perempuan dari kekerasan seksual memberikan payung hukum untuk melaporkan pelecehan seksual yang menimpanya. Selama ini belum ada undang-undang yang mengatur apa itu kekerasan seksual. Tidak adanya aturan ini membuat para pelaku pelecehan seksual tidak dapat mempertanggung jawabkan apa yang diperbuatnya.

Sesungguhnya novel ini merupakan bentuk dari penggambaran dari kondisi realita yang ada. Seperti yang kita ketahui bahwa media berperan dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Dalam hal ini novel ini memberikan masyarakat pandangan terhadap kondisi masyarakat patriarki yang ada.

KESIMPULAN

Novel *The Handmaid's tale* merupakan novel fiktif yang bercerita tentang sebuah masyarakat patriarkis. Novel ini merupakan suatu penggambaran tentang kondisi realita masyarakat patriarki di dunia nyata. Konstruksi realita yang digambarkan novel sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Realita yang ditampilkan dalam novel merupakan suatu cerminan dari kenyataan yang ada di dalam masyarakat. Di mana perempuan hidup dalam tekanan-tekan sosial yang ada di dalam masyarakat.

Konstruksi realita di dalam novel digambarkan dengan konflik-konflik serta alur cerita yang menegangkan. Penggunaan sudut pandang orang pertama memungkinkan pembaca untuk merasa kedekatan dengan tokoh utama dan merasakan permasalahan yang disampaikan dalam alur maju-mundur membuat cerita lebih menarik dan menegangkan. Diksi-diksi yang digunakan dalam novel ini berhasil mengangkat cerita dan memberikan efek yang lebih luas menarik.

Penggambaran cerita serta konflik di dalam novel merupakan suatu bentuk perekonstruksian realita tentang masyarakat patriarki yang ada di masyarakat. Realita masyarakat patriarki tersebut diceritakan dalam kejadian-kejadian fiktif yang ada di dalam novel

dan dikemas dengan sedemikian rupa melalui cerita yang dialami para tokoh sehingga dapat mencerminkan kondisi sosial yang ada di dalam masyarakat sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artwood, M. (2019). *The Handmaid's Tale*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hardiman, F. B. (2015). *Seni Memahami (Hermenutik dari Schleirmacher sampai Derrida)*. PT Kanisius.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Parsons, T. (1991). *The Social System*. Routledge.
- Putri, D. A. (2012). *Interpretasi Simbol-Symbol Komunikasi Yakuza dalam Novel Yakuza Moon Karya Shoko Tendo*. Universitas Padjajaran.
- Saidi, A. I. (2008). Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks. *Jurnal Sosioteknologi*, 13(1).
- Sakina, A. I., & A., D. H. S. (2017). MENYOROTI BUDAYA PATRIARKI DI INDONESIA. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820>
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press.
- Stolley, K. S. (2005). *The Basic of Sociology*. Greenwood Press.
- Suryadi, I. (2011). Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial. *Academica FISIP Untad*, 03(02), 1–13.
- Yusa, M. Y. (2016). Sosiologi Sastra Sebagai Kritik Sosial. In *Bahasa dan Sastra Arab Kontemporer* (pp. 54–66). PSP Nusantara Press.